

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Aswani (dalam Evania, 2015:37), menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data hasil survey dengan pengamatan sederhana. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuesioner, pengumpulan pendapat, dan pengamatan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian berlangsung dimana berdasarkan kejadian nyata yang ada di lapangan.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Menurut Dede dkk, (2012:156), penelitian tindakan adalah “salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Dede dkk, 2012:156), penelitian tindakan pada hakikatnya berupa “perangkat-perangkat atau untaian dengan satu

perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Menurut Mc Niff, (Dede dkk, 2012:16), dasar utama dilaksanakan Penelitian Tindakan adalah “untuk perbaikan proses pembelajaran”. Gall Dkk, (Dede dkk, 2012:16), menyebutkan bahwa secara eksplisit tujuan utama dari PTBK adalah “pengembangan keterampilan guru BK, hal ini bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran/layanan yang terjadi dalam kelas”.

C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan mengikuti model Stephen Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat komponen utama yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, refleksi tindakan. (Dede,dkk, 2012:119).

Tindakan yang digunakan adalah melalui sentra iman dan taqwa, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan prosedur awal dari sebuah siklus. Langkah perencanaan yang dilakukan, adalah :

a. Merencanakan tindakan yang akan diterapkan

Tindakan yang akan diberikan adalah model pembelajaran sentra iman dan taqwa. Dalam penelitian ini, model pembelajaran sentra iman dan taqwa digunakan untuk meningkatkan hubungan sosial peserta didik. Tindakan model sentra iman dan taqwa ini

direncanakan akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan jenis kegiatan yang berbeda pada setiap pertemuan.

| Kemampuan yang dikembangkan | Aspek | Jenis kegiatan |
|-----------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------|
| Hubungan Sosial | Hubungan dengan sesama teman | 1. Berbisik kalimat thayyibah 2. Rukun wudhu |
| | Hubungan dengan guru | 1. Adab makan dan minum |
| | Penyesuaian Diri | 1. Manasik Haji 2. Adab Naik Kendaraan |
| | Penyelesaian Konflik | 1. Gerakan dan bacaan shalat |

b. Mengembangkan skenario pembelajaran

Dalam hal ini, peneliti membuat skenario pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan kegiatannya.

c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data

Peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk merekam data dengan menggunakan empat indikator : Hubungan dengan sesama teman, hubungan dengan guru, Penyesuaian diri, Penyelesaian konflik. Dan panduan wawancara untuk mengetahui tindakan kelemahan tindakan

yang diberikan, dan dokumentasi untuk data pelengkap yaitu berupa foto kegiatan.

d. Mengembangkan format evaluasi hubungan sosial

Pengembangan format hubungan sosial peserta didik dibuat berdasarkan kriteria kemampuan pada aspek hubungan sosial, yaitu sebagai berikut :

- (1) BB (Belum Berkembang) : apabila hubungan sosial siswa belum mencapai indikator sama sekali
- (2) MB (Mulai Berkembang) : apabila hubungan sosial sesekali menunjukkan pencapaian indikator
- (3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : apabila hubungan sosial siswa menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator
- (4) BSB (Berkembang Sangat Baik) : apabila hubungan sosial siswa sudah melebihi indikator atau mampu melakukan hubungan sosial secara tepat dan benar.

e. Menetapkan indikator keberhasilan siklus I

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan siklus I sebagai berikut :

Sekurang-kurangnya 75% siswa termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, tindakan-tindakan yang akan diterapkan sebagai realisasi dari perencanaan adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan ke-1

(1) Pijakan sebelum main

- (a) Guru membicarakan materi kegiatan hari ini yaitu :
melafalkan kalimat thayyibah.
- (b) Guru menjelaskan pada anak beberapa kalimat thayyibah
beserta artinya
- (c) Guru mengajak anak melafadzkan kalimat thayyibah
beserta artinya dengan benar dan lantang
- (d) Guru bercakap-cakap mengenai tata cara dan aturan yang
harus dilakukan dan dipatuhi anak selama main.

(2) Pijakan saat main

- (a) Guru membagi anak menjadi 2 regu masing-masing
terdiri dari 5 anak.
- (b) Guru meminta anak untuk berbaris memanjang ke
belakang (seperti kereta api).
- (c) Guru membisikkan salah satu kalimat thayyibah beserta
artinya pada setiap anak yang paling depan. Jika sudah
jelas apa yang dibisikkan, anak tersebut dipersilahkan
membisikkan kalimat yang didengarnya itu kepada
masing-masing anggota regunya secara urut hingga
akhir.
- (d) Pemenangnya adalah yang paling cepat membisikkan
sampai anak terakhir dan melaporkan kepada guru
dengan benar.

- (e) Kegiatan ini dilakukan sampai 3 kali putaran.
- (3) Pijakan sesudah main
 - (a) Menggali pengalaman main anak.
 - (b) Memberikan penguatan motivasi.

b. Pertemuan ke-2

- (1) Pijakan sebelum main
 - (a) Guru membicarakan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu manasik haji
 - (b) Guru bercakap-cakap mengenai tata cara dan aturan yang harus dilakukan dan dipatuhi anak selama main.
- (1) Pijakan saat main
 - (a) Guru menyediakan perlengkapan haji. Seperti pakaian ihram untuk anak laki-laki, kantung batu, ka'bah, bukit safa dan marwa, jumrah.
 - (b) Guru meminta anak laki-laki menggunakan pakaian ihram.
 - (c) Guru meminta anak untuk memakai kantung batu.
 - (d) Guru meminta anak untuk memulai kegiatan dengan membaca niat haji.
 - (e) Guru meminta anak berkumpul dan membentuk barisan.
 - (f) Guru meminta anak untuk melempar jumrah secara bergantian.

- (g) Guru meminta anak untuk melakukan thawaf / mengelilingi ka'bah dengan tidak saling dorong dan melewati teman yang di depan.
- (h) Guru meminta anak untuk berlari-lari kecil mengitari antara bukit safa dan marwa.

(2) Pijakan sesudah main

- (a) Menggali pengalaman main anak.
- (b) Memberikan penguatan motivasi.

c. Pertemuan ke-3

(1) Pijakan sebelum main

- (a) Guru membicarakan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu adab makan
- (b) Guru bercakap-cakap mengenai tata cara dan aturan adab makan yang dianjurkan islam.

(2) Pijakan saat main

- (a) Guru mengajak anak untuk menonton film tentang adab makan
- (b) Guru menjelaskan adab makan satu persatu yang ada di film.

- (c) Guru melakukan tanya jawab dengan anak dengan maksud menggali pemahaman anak mengenai film yang sudah di tonton bersama (adab makan).

- (d) Guru memutar kembali film agar anak dapat lebih memahami alur cerita di film.
- (e) Guru meminta anak mempraktikkan adab makan pada saat anak makan bekal bersama teman satu kelompok.

(3) Pijakan Sesudah Main

- (a) Menggali pengalaman main anak.
- (b) Memberikan penguatan motivasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami situasi-situasi yang terjadi dalam konteks penelitian. Pengamatan dilakukan dengan bantuan observer, menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi untuk melihat peningkatan hubungan sosial peserta didik dengan aspek-aspek yang digunakan adalah hubungan dengan sesama teman, hubungan dengan guru, Penyesuaian diri, penyelesaian konflik.

4. Refleksi

Pada akhir satu siklus tindakan, hasil pengumpulan data observasi, wawancara, kemudian direfleksi, dicek ulang, dan dianalisis serta diinterpretasikan, kemudian disimpulkan pemaknaannya. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk perencanaan tindakan di siklus selanjutnya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian Tindakan ini

dilaksanakan di Raudhatul Athfal Kementerian Agama Pontianak tahun pelajaran 2015/2016.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelompok B1 Raudhatul Athfal Kementerian Agama Pontianak tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 10 orang.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua dokumen yang berisi tentang penilaian hasil belajar siswa untuk mengetahui siswa yang berhasil dan belum berhasil dalam proses pembelajaran. Data dapat berupa daftar nilai, foto-foto proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah asal dari mana data tersebut didapatkan. Dalam penelitian tindakan, sumber data didapatkan langsung dari anak yaitu ketika uji kemampuan hubungan sosial berlangsung.

G. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Suatu penelitian tidak akan memperoleh hasil tanpa adanya data, oleh karena itu pengumpulan data menjadi langkah utama dalam

melaksanakan penelitian. Johni, (2013:67) menjelaskan bahwa “teknik pengumpul data adalah teknik yang dapat digunakan sebagai cara melakukan kegiatan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti”. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Johni, (2013:92), Observasi Langsung adalah peneliti terlibat langsung dengan objek atau subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut mengerjakan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Teknik Wawancara Langsung

Menurut Johni, (2013 : 88), Teknik wawancara langsung adalah kegiatan wawancara yang mengharuskan terjadinya pertemuan langsung antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai (bertatap muka).

c. Teknik Dokumenter

Menurut Johni (2013 : 89), Teknik Dokumenter adalah pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dari sumber dokumen, buku, koran dan majalah.

2. Alat pengumpul data

Menurut Johni (2013:67), Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk menggali atau mengumpulkan data yang

dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Beberapa alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Observasi

Menurut Ernawulan (2010:5.4), Pedoman observasi adalah suatu format pertanyaan yang dijadikan pegangan guru/pendamping selama proses pengamatan berlangsung. Pedoman observasi dibuat berdasarkan masalah penelitian untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, dengan bantuan observer yang telah mengetahui tentang isi format pengisian untuk menilai lembar observasi. Pedoman observasi dilakukan pada setiap siklus dan datanya digunakan untuk merefleksi pembelajaran selanjutnya.

b. Panduan wawancara

Menurut Ernawulan dkk,(2010:5.6), “panduan wawancara memuat pokok-pokok pertanyaan. Peneliti dapat lebih mengembangkan pertanyaan secara lebih jelas/detail sesuai dengan pokok pertanyaan sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih luas.”

c. Dokumentasi

Menurut Johni (2013:97), Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, agenda dan lain-lain.

H. Teknik Analisis data

Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Menurut Johni (2013:102), data kualitatif merupakan data hasil pengukuran yang diteliti berdasarkan kualitas atau mutunya.

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Dirjen kemenag (2011), dengan kategori sebagai berikut :

1. BB (Belum Berkembang), yakni apabila hubungan sosial siswa belum mencapai indikator sama sekali
2. MB (Mulai Berkembang), yakni apabila hubungan siswa sesekali menunjukkan pencapaian dalam indikator
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yakni apabila hubungan siswa menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator
4. BSB (Berkembang Sangat Baik), yakni hubungan siswa sudah melebihi indikator atau mampu melakukan sosial secara tepat dan benar.

Dengan data kualitatif, maka analisis data terhadap hasil penelitian ini akan dideskripsikan dengan menggunakan data persentase, dengan cara sebagai berikut :

1. Merekap nilai yang diperoleh anak.
2. Menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap aspek penilaian.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase.

Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan adalah dengan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = frekuensi siswa dalam suatu kategori

N = Jumlah siswa keseluruhan (Dede, 2012:45)

Data hasil penelitian ini, menggunakan acuan tingkat ketuntasan hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, (dalam Johni, 2013:105), yakni “batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak ialah 75-80 %”. (pada penelitian ini apabila anak sudah mencapai kategori BSB). Dengan demikian apabila data hasil penelitian telah memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan berarti penelitian ini telah berhasil.

I. Teknik Menguji Keabsahan Data

Penelitian ini memerlukan data yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang peneliti lakukan yaitu teknik triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

1. Teknik Triangulasi

Satori dan Komariah, (Evania, 2015:64) mengatakan bahwa “teknik triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Terdapat empat jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi antarpeleliti, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data yakni peneliti ingin memaksimalkan semua sumber informasi yang diperoleh dari sumber data penelitian yakni kelompok usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Kementerian Agama

Pontianak. Peneliti juga menggunakan tiga teknik dalam memperoleh data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi teknik dipergunakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui teknik observasi dan teknik wawancara. Sementara triangulasi sumber data dipergunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber data yakni kelompok usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Kementerian Agama Pontianak.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik diskusi dengan teman sejawat yaitu peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan dalam melakukan analisa. Diskusi ini dilakukan dengan Ibu Tuti Prihartini, S.Pd, AUD selaku teman sejawat pada tanggal 14, 15, 16 Maret 2016 pada siklus I dan tanggal 21, 22, 23 Maret 2016 pada siklus II. Beliau merupakan guru di Raudhatul Athfal Kementerian Agama Pontianak.

Saran yang diperoleh dari hasil diskusi dengan teman sejawat digunakan untuk menentukan data dalam penelitian, menghubungkan data yang diperoleh, dan menyimpulkan atas temuan yang diperoleh selama penelitian.